

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI SMA NEGERI AMBULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AKOR AGUNG PRAYUGO**

NIM. 084 131 254

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI SMA NEGERI AMBULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 06 Juli 2020

Tan. Pengantar

Oleh:

**AKOR AGUNG PRAYUGO**

NIM. 084 131 254

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 19720918 200501 1 001

Moh. Danok, M.Pd.I  
NIP. 20160859

Anggota:

Disetujui Pembimbing:

1. Dr. Zainal Abidin, M.S.I

2. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I

**Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I.**

NIP. 19720930 200710 1 002





**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
DI SMA NEGERI AMBULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

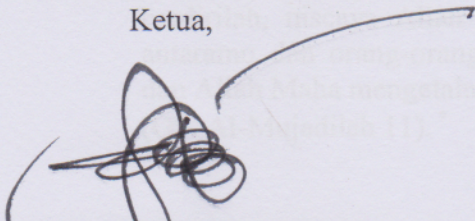
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

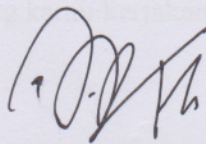
**Hari : Senin**  
**Tanggal : 06 Juli 2020**

Tim Penguji

Ketua,

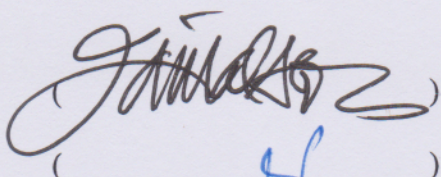
Sekretaris,

  
**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

  
**Moh. Dasuki, M.Pd.I**  
NUP. 20160359


Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin. M.S.I
2. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I.

  
(  
f  
)

Menyetujui  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadilah 11).\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama. *Alqur'an dan terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), 543



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu: Sunaryo dan Nurhayati

Adikku-adikku: Anggun & Andre

Almamaterku Tercinta: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

Saudara serta teman-temanku.

**AKOR AGUNG PRAYUGO**



## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hamba-Nya, Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, dalam arti masih terdapat kekurangan baik dari segi materi bahasan maupun teknik penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan sekaligus sangat menghargai saran dan kritik dari pembaca, guna mewujudkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Rusydi Baya'gub M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , khususnya yang berada di Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya serta pelayanan akademik yang baik selama ini bagi penulis.
6. Ayahanda Muhajir dan Ibunda Siti Asiyah atas kesabarannya yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh rasa kasih sayang yang besar dan tulus, serta senantiasa mendukung dan memanjatkan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



7. Teman-teman kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013, khususnya kelas A6 yang telah memberikan dukungan, keceriaan, kenangan, serta berbagi pengalaman selama kita kuliah bersama-sama.

Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan pahala atas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 21 Pebruari 2020  
Penulis,

**AKOR AGUNG PRAYUGO**  
**NIM. 084 131 254**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Akor Agung Prayugo, 2020:** Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri Ambulu 2019/2020

**Kata Kunci:** Kegiatan Keagamaan, Karakter Siswa

Konteks kehidupan modern, juga harus memiliki landasan karakter yang berkualitas yang dapat menjadi ciri khas pribadi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Budaya keagamaan sebagai satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting untuk secara terus-menerus dilakukan mengingat saat ini persoalan pembentukan karakter merupakan persoalan yang sangat serius untuk segera di atasi. Karakter dalam kajian etimologi diartikan sebagai watak, tabi'at, pembawaan, dan kebiasaan. Dalam bahasa Inggris disebut *character* artinya sifat. Dengan demikian maka karakter dapat diartikan tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, dan sifat. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah *Field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter. Sedangkan analisis datanya dengan melalui; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020. *Pertama*, Pelaksanaan Sholat Jamaah, *Kedua*, Penanaman Sikap Religius, *Ketiga*, Merancang Kegiatan keagamaan. (2) implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020; *pertama*, Pelaksanaan Jumat Bersih, *Kedua*, Penanaman Keteladanan, *ketiga*, Penanaman Kedisiplinan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	15

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Denah Lokasi Ruang Kelas	
7. Dokumentasi Kegiatan	
8. Biodata Penulis	



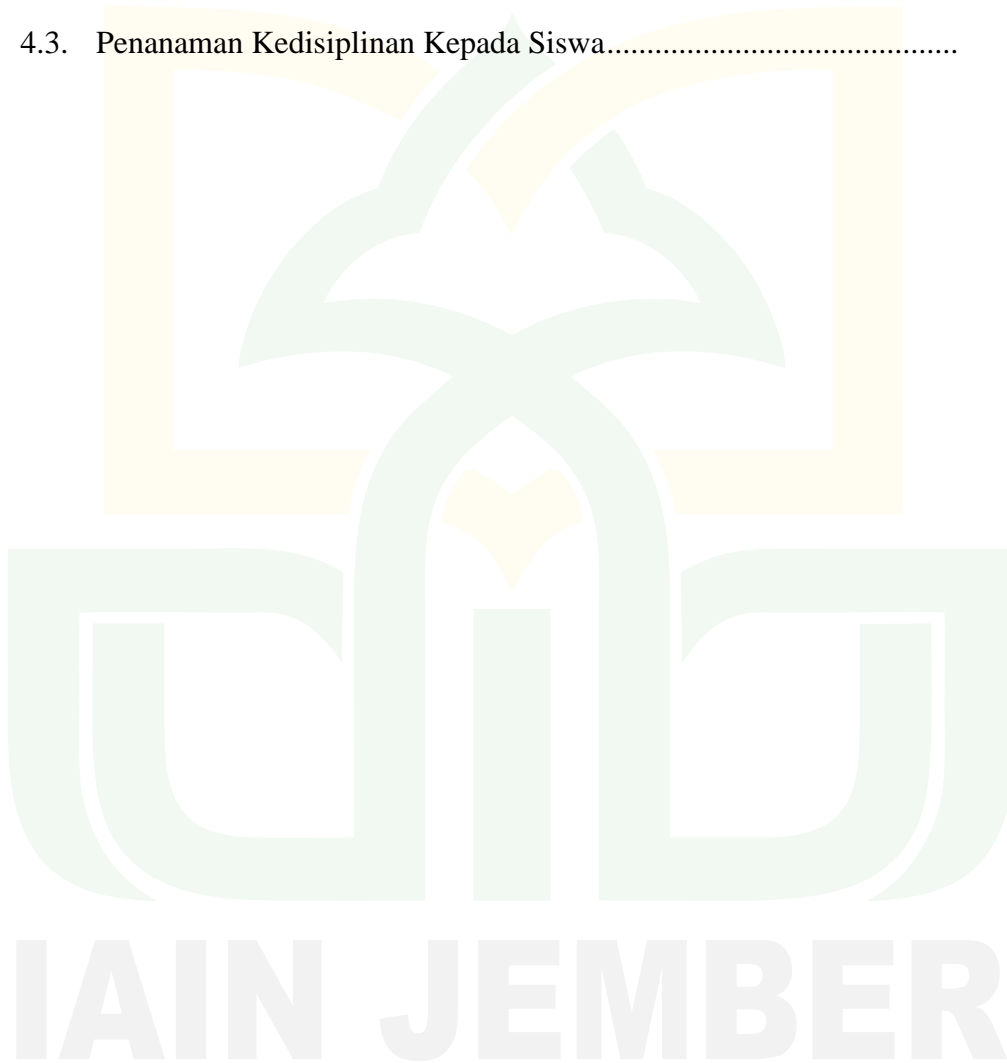
## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
4.1.	Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri Ambulu .....	53
4.2.	Hasil Temuan Penelitian.....	66



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1.	Kegiatan Sholat Jamaah Duhur Siswa dan Guru .....	48
4.2.	Kegiatan Jumat Bersih .....	65
4.3.	Penanaman Kedisiplinan Kepada Siswa .....	63





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal ketiga, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Hal ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan nasional yang paling utama adalah pengembangan ranah afektif, di samping ranah kognitif serta psikomotor.

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan rumusan pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Menurutnya yang dikutip oleh Yatimin, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, yaitu kekuatan batin, karakter, pikiran (intellect) dan tubuh anak.<sup>2</sup> Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendidikan seharusnya lebih memprioritaskan pada pembinaan budi pekerti

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*, (tk: Amzah, 2003), 7

atau karakter peserta didiknya, barulah kemudian membentuk kecerdasan atau intelektual serta jasmani yang dimiliki peserta didik.

Dalam Islam sendiri, tujuan pendidikan yang dirumuskan Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan, dan kegagahan atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan uang.<sup>3</sup> Dalam hal ini, tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk menjadikan manusia semakin baik dan semakin berkarakter. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan disekolah sebagai wujud untuk aplikasi pemahaman beragama siswa.

Kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh SMA Negeri Ambulu. SMA Negeri Ambulu merupakan lembaga pendidikan yang difavoritkan. Setiap tahunnya banyak lulusan SMP/MTs yang berlomba untuk masuk ke lembaga tersebut. Belakangan SMA Negeri Ambulu terkenal dengan kegiatan keagamaannya. Dan kemungkinan ini pula yang membuat wali murid tidak ragu menyekolahkan anaknya dilembga tersebut.<sup>4</sup> Dan hal ini dapat dipahami dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam, cet IV*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 162

<sup>4</sup> Observasi pada 9 Mei 2015

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).<sup>5</sup>

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, pendidikan Islam yang berwatak *up to date* mendasari tujuan pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan peserta didik. Tujuan demikian diilhami oleh sabda Nabi yang sangat dianjurkan oleh Ali bin Abu Thalib sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَأَتَتْهُمْ خَلْقُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ.  
(رواه احمد)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda: ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan) yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka itu adalah diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu” (HR. Ahmad).<sup>6</sup>

Berdasarkan hadits di atas, maka untuk merumuskan tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan Islam itu, perlu mengintegrasikan seluruh nilai yang komprehensif dimana seseorang muslim yang paripurna, lahir dan batin tergambar dalam kepribadiannya, sehingga dengan demikian jelas bahwa hubungan dengan alam semesta dan diri manusia sendiri menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan hubungan dengan Tuhan menjadi dasar pengembangan sikap dedikasi dan moralitas yang menjiwai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

<sup>5</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.

<sup>6</sup> Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 35.



Berdasarkan fenomena teoritik diatas, pengembangan diri peserta didik menjadi suatu keharusan yang wajib diberikan kepada siswa sebagai pengejawantahan manusia yang dapat dididik dan diarahkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni. Untuk menjadikan perkembangan pribadi siswa yang tangguh, mandiri dan Islami perlu adanya wadah yang dapat menyalurkan potensi para peserta didik. Dalam hal ini, SMA Negeri Ambulu melakukan berbagai upaya guna memberikan pelayanan prima kepada siswa selaku objek pendidikan. Dalam mengembangkan potensi diri siswa SMA Negeri Ambulu mengadakan Kegiatan keagamaan sebagai bentuk penyaluran bakat siswa.

Berdasarkan data awal yang dilakukan di lapangan, Masjid yang berada dikompleks SMA Negeri Ambulu menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dan mempraktekan ilmu agama. Masjid tersebut tidak hanya sebagai pusat peribadatan, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, dan lain-lain. Hal menarik juga terlihat dari pelaksanaan sholat jumat dan sholat dhuha yang diselenggarakan di SMA Negeri Ambulu, dimana dalam pelaksanaan shalat jumat yang menjadi bilal nya adalah dari siswa SMA Negeri Ambulu guna untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan Kegiatan keagamaan, seperti rapat terkait dengan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, latihan hadrah, dan lain-lain.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan masjid merupakan tempat yang sangat

---

<sup>7</sup> Observais, Jember 2 Januari 2020

strategis untuk menyampaikan materi Kegiatan keagamaan, guna untuk melancarkan proses kegiatan Kegiatan keagamaan. Adapun macam-macam kegiatan Kegiatan keagamaan tersebut, diantaranya: Remaja Masjid, Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan, Kajian Keislaman dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pembiasaan membaca asmaul husna (sebelum upacara, sebelum jam pelajaran dan pergantian pelajaran)<sup>8</sup> Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah dan membentuk karakter peserta didik.

Pada hakikatnya penyelenggaraan Kegiatan keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri Ambulu, dengan tujuan agar para siswa yang ada di SMA Negeri Ambulu dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan di atas mendorong guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai mengatur kegiatan Kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan Kegiatan keagamaan ini dapat berjalan lancar apabila dari segi perencanaan sudah matang. Hal ini sangat mempengaruhi kepada proses pelaksanaan dan evaluasinya.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas,

---

<sup>8</sup> Observasi, Jember 3 Januari 2020

spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

---

<sup>9</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.



bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa pada khususnya serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan terutama mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang actual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa.

2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

**E. Definisi Istilah**

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2010”, maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan

pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

#### 1. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan hubungan shalat antara makmum dengan imam dengan syarat- syarat khusus. Dan apabila disebutkan di dalam syariat tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungannya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat syar'i.

#### 2. Jumat Bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang diadakan setiap hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa dan para guru di SMA Negeri Ambulu Jember. Maksud dan tujuan kegiatan ini untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, sehingga warga sekolah dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini ditekankan pada penanaman sholat berjamaah dan kegiatan Jumat bersih, dengan harapan dapat menumbuhkan karakter yang berkualitas pada siswa SMA Negeri Ambulu Jember.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman

sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

**BAB Satu**, membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

**BAB Dua**, kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori diantaranya Penanaman Nilai-nilai Karakter Keagamaan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Ambulu Jember.

**BAB Tiga**, metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

**BAB Empat**, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

**BAB Lima**, penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak



yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan supervises akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kerja guru telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Abdul Falah melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa tahun 2012*” . Hal ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik.Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa.Metode yang digunakan adalah metode *ex-postfacto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa.Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuisisioner yang terlebih dahulu disusun secara terstruktur dan melalui uji coba serta diuji

validitas dan reabilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.<sup>10</sup>

Kedua, Moh. Nasim melakukan penelitian dengan judul, "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Sholat dhuhur Berjama'ah Di SMA Negeri 1 Cerme Gersik tahun 2010*". Penelitian ini difokuskan pada peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan shalat zuhur berjama'ah (studi kasus di SMA Negeri 1 Cerme Gersik). Penelitian ini mengkaji tentang yang pertama; budaya Sholat dhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Cerme Gersik yang meliputi pelaksanaan, petugas pelaksanaan Sholat dhuhur berjama'ah dan sarana yang digunakan. Kedua; peran Kepala Madrasah dalam membudayakan shalat dhuhur berjama'ah meliputi perencanaan program, teladan pada warga sekolah, ikut dan andil dalam serta mendukung kegiatan, evaluasi terhadap program yang dijalankan. Yang ketiga; dukungan warga sekolah dalam membudayakan Salat dhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Creme Gersik secara umum sangat tinggi dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing yang terdiri dari; dukungan Kepala Madrasah, dukungan sesama guru dukungan sesama siswadan dukungan sesama karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi

---

<sup>10</sup> Abdul Falah, "*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) terhadap Karakter Siswa*" (Tesis, UIN Malang, Malang, 2012).

kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, oservasi dan dokumentasi.<sup>11</sup>

Ketiga adalah Aman Alfarisi melakukan penelitian dengan Pengembangan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara karya Liatun Khasanah. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut mengkhususkan pembahasan mengenai karakter religius saja, sedangkan penelitian penulis membahas semua nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Falah, 2012	Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa	Mengarah pada pembentukan karakter	lebih mengarah kepada strategi yang dipakai dalam pembiasaan nilai-nilai karakter keagamaan tersebut.
2.	Moh. Nasim, 2010	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan Salat Dhuhur	Penanaman karakter keagamaan	Bentuk pelaksanaan yang lebih menfokuskan pada penanaman sikap taat beragama dan disiplin dalam

<sup>11</sup> Moh. Nasir, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan sholat zhuhur berjama'ah di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik* (Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

		Berjama'ah Di SMA Negeri 1 Cerme Gersik		beribadah
3.	Aman Alfarisi, 2015	Pelaksanaan Nilai Pengembangan Karakter Keagamaan melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara	Pelaksanaan karakter keagamaan	Pelaksanaan yang dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa.

Berdasarkan pada kajian pustaka diatas maka perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian serta teknik analisis. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian dengan judul adalah “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020”

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian tentang Kegiatan Keagamaan**

#### **a. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>12</sup> Kegiatan-kegiatan keagamaan yang

<sup>12</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9



dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.<sup>13</sup>

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-Tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka pahala yang tidak terhingga.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 3) *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zakiah Drajat, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), 64

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.<sup>15</sup>

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.<sup>16</sup>

#### **b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.berikut ini pemaparan Abdur Rahman Shaleh.<sup>17</sup>

##### 1) Kegiatan Harian

- a) Shalat zuhur berjamaah
- b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran

<sup>14</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22

<sup>15</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta :1989), 81

<sup>16</sup> Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 355

<sup>17</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

- d) Shalat dhuha pada waktu istirahat
- 2) Kegiatan mingguan
  - a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
  - b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa Islami
  - c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah
- 3) Kegiatan bulanan
 

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

  - a) Buka puasa bersama
  - b) Shalat tarawih di masjid sekolah
  - c) Tadarus
  - d) Ceramah ramadhan
- 4) Kegiatan tahunan
  - a) Peringatan isra' mi'raj
  - b) Peringatan maulid nabi SAW
  - c) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.<sup>18</sup> Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada

<sup>18</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 170

keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.<sup>19</sup>

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Pendidikan sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi setiap generasi penerus. Karena melalui pendidikan, manusia dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan pendidikan pulalah yang menjamin keberlangsungan kebudayaan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Belum banyak masyarakat yang mengerti akan arti pendidikan itu sendiri, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter. Oleh karena itu penjelasan mengenai arti pendidikan karakter itu sendiri yaitu akan dijelaskan.

Mulyasa menjelaskan bahwa karakter yaitu sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam

---

<sup>19</sup> Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>20</sup>

Azzet menjelaskan "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)." Sehingga yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak hanya dengan pengetahuan saja akan tetapi terkait erat dengan nilai dan norma.<sup>21</sup> Dalam perkembangan pendidikan seperti yang dijelaskan Mulyasa "Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti to engrave. Dalam bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak.<sup>22</sup>

Dari pengertian karakter di atas dapat difahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia,

<sup>20</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1

<sup>21</sup> Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27

<sup>22</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (AMZAH: Yogyakarta, 2017), 19-20.

maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, sikap, dan perbuatan berlandaskan agama, budaya, dan adat istiadat. Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia. Bukti manusia itu ada terletak pada karakter yang sempurna. Tentu, yang bisa membedakan manusia yang berkarakter dan tidak dari sudut pandang ilmu yang diperoleh. Sehingga, orang yang berilmu cenderung mudah untuk berkarakter baik, karena faham akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak. Oleh sebab itu munculah sebuah konsep pendidikan karakter.

“Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).”<sup>23</sup> Tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skill*).<sup>24</sup>

Ketiga konsep ini menjadi proses yang tidak boleh dilupakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Didalam agama Islam kita mengenal keistiqomahan atau mengulang-ulang agar dapat mengingat.

Meminjam kalimat dari bahasa jawa yakni *witting trisno jalaran soko*

<sup>23</sup> Lickona Dalam Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

<sup>24</sup> Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah: Yogyakarta. 2017),



*kulino* artinya adanya cinta karena terus dilakukan, terus dibiasakan dan terus diulang setiap hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter adalah proses pembiasaan nilai-nilai yang diaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari dengan mencintai nilai-nilai tersebut tanpa ada paksaan atau ketakutan untuk melakukan.

Dari pernyataan ini dapat kita cermati bahwa karakter menjadi sangat fundamental untuk dapat diaktualisasikan dalam keistiqomahan. Perlu pengulangan setiap hari dalam pemahaman, sentuhan, arahan dan figur untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Pendidikan nasional memberikan peluang besar untuk menjadikan peserta didik berkarakter yang kuat. Untuk itu juga membutuhkan pelibatan peran guru sebagai subyek pendidikan yang terus mengeksplor ilmu terbaru dengan memulai dari menciptakan suasana proses belajar di kelas. “Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya secara sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>25</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua,

---

<sup>25</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 6.

mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>26</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9

<sup>27</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 18

### c. Urgensi Pendidikan Karakter

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabeaan, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.

Data tahun 2013, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antarpelajar. Angka ini pada tahun%melonjak tajam lebih dari 100 sebelumnya. Kasus tawuran tersebut menewaskan 82 pelajar, pada tahun 2014 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (TV One, 2014).

Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang mem- butuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan.<sup>28</sup> Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung:Remaja Rosdakarya. 2007), 17

filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia.

Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, "...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur". Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Pembangunan pendidikan karakter bagi anak usia SD sangat penting sekali karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa diantaranya yaitu : menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya, Orang tua dan kepada orang-orang disekitarnya. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dan masih banyak lagi. Ada berapa hal yang terkait dengan pentingnya menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah:

- 1) Selama dimensi karakter tidak menjadi bagian dari kriteria keberhasilan dalam pendidikan, selama itu pula pendidikan tidak akan berkontribusi banyak dalam pembangunan karakter.
- 2) Dalam kenyataanya, pendidik berkarakterlah yang menghasilkan SDM handal dan memiliki jati diri. Oleh karena itu, jadilah manusia yang memiliki jati diri, berkarakter kuat dan cerdas.
- 3) Pilar akhlak (moral) yang dimiliki dalam diri seseorang, sehingga ia menjadi orang yang berkarakter baik (*good character*), memiliki sikap jujur, sabar, rendah hati, tanggung jawab dan rasa hormat, yang tercermin dalam kesatuan organisasi pribadi yang harmonis dan dinamis. Tanpa nilai-nilai moral dasar (*basic moral values*) yang senantiasa mengejewantah dalam diri pribadi kapan dan dimana saja, orang dapat dipertanyakan kadar keimanan dan ketaqwaan. Nilai-nilai itu meliputi : (1). Ketuhanan yang maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradap, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 4) Ada nilai-nilai yang harus ditanamkan pada diri anak di usia SD yaitu: Kejujuran, Loyalitas dan dapat diandalkan, Hormat, Cinta, Ketidak egoisan dan sensitifitas, Baik hati dan pertemanan, Keberanian, Kedamaian, Mandiri dan Potensial, Disiplin diri dan Moderasi, Kesetiaan dan kemurnian, Keadilan dan kasih sayang.

Salah satu urgensi lain dari pendidikan karakter bagi anak utamanya sikap anak terhadap orang tua adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu.<sup>29</sup> Melalui keluarga, individu diarahkan salah satunya mampu menghargai dan berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu. Ibu dalam keadaan lemah telah mengandung selama 9 bulan, dari proses awal kehamilan, kelahiran, sampai hari-hari awal nifas. Selama masa itu merupakan hari-hari yang melelahkan, derita, kecemasan menjadi bukti dahsyatnya perjuangan dan penderitaan yang dialami seorang ibu sejak awal kehamilan sampai melahirkan. Dilanjutkan dengan berbagai persoalan yang harus dihadapi ketika proses menyusui, merawat, dan mendidik anak sampai dewasa. Dengan demikian, tidak terbantahkan bahwa karakter berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang urgen untuk diaplikasikan.

Dalam kaitannya dengan berbakti kepada kedua orang tua, juga ditekankan tentang pentingnya karakter menghormati atau menghargai (*respect*). Karakter ini merupakan sikap menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, dan tidak menilai orang lain sebelum mengenalnya dengan baik.<sup>30</sup> Sebagai wujud karakter berbakti

---

<sup>29</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama. 2013), 117

<sup>30</sup> Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 128



kepada kedua orang tua, maka sikap di atas sebagai pedoman dan acuan untuk mampu respek kepada kedua orang tua.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>31</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>32</sup> Artinya, pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*Field research*). adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak

---

<sup>31</sup> Margono. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), 36

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXV (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 6.

praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survai dan eksperimen implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri Ambulu yang beralamatkan di jln Candradimuka N0 42 Sumberan Ambulu Kabupaten Jember Jawa Timur 68172. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang mplementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri Ambulu Jember, selain itu SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah negeri yang berbasis umum, akan tetapi didalamnya menerapkan nilai-nilai keislaman, yaitu dengan diadakannya Kegiatan keagamaan diantaranya: shalat jumat, hadrah, khotmil Qur'an, BTA, bakti sosial dan lain-lain.

## **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *sampel purposive*. *Sampel purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Sekolah Bapak Muhammad Irfan, M.Pd
2. Waka Kesiswaan Bapak Sujarwa, S.Pd
3. Guru Pembina Kegiatan keagamaan Bapak Thohari, S.Pd.I

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### **1. Observasi**

Menurut Hadi bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung untuk mampermudah memperoleh data yang diperlukan”.<sup>33</sup>

Observasi yang dipakai adalah observasi sistematik karena menggunakan pengamatan, dengan pengamatan data lebih mudah diperoleh dengan pedoman yang telah dibuat. Menurut Arikunto “sistematik yang digunakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan”.

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset. 2000), 136

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Interview

Menurut Arikunto wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini tehnik wawancara yang digunakan berstruktur dan terbuka. Dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Oleh karena itu, kreativitas pewawancara sangat diperlukan untuk mengetahui Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu”.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek....*, 216

### 3. Dokumenter

Dokumenter yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya”.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.<sup>35</sup>

Teknik analisis kualitatif adalah “teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka tetapi dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbolnya”.<sup>36</sup>

Dalam peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu “data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka / frekuensi”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Lexy. J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, 103

<sup>36</sup> IAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2016), 16

<sup>37</sup> Margono. *Metodologi Penelitian....*, 16



Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:<sup>38</sup>

#### 1. Kondensasi

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

---

<sup>38</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka peneliti segera melakukan penyajian data. Penyajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.<sup>39</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauus kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.”<sup>40</sup>

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul. Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

---

<sup>39</sup> Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru....*, 17

<sup>40</sup> Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru....*, 19

## F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data atau pengujian validitas temuan merupakan suatu keharusan. Hal ini berlaku pada semua jenis penelitian baik penelitian dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, hanya saja berbeda dalam penggunaan istilah. Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono, ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data penelitian, yaitu meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*depenability*), dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, hanya tiga kriteria yang digunakan peneliti dalam keabsahan data hasil temuan selama pelaksanaan penelitian.

Adapun uraian penggunaannya sebagai berikut:

### 1. Validitas internal (*credibility*)

Validitas internal atau uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan pelaksanaan *memberchek*.<sup>42</sup>

Dalam validitas internal ini peneliti menggunakan metode peningkatan ketekunan,<sup>43</sup> triangulasi teknik,<sup>44</sup> dan penggunaan bahan referensi.<sup>45</sup>

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ....., 270.

<sup>43</sup> Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

## 2. Reliabilitas (*dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>46</sup>

Uji reliabilitas dipilih dalam penelitian ini karena selama proses penulisan karya ilmiah ini pasti akan dilakukan hubungan yang berkesinambungan antara peneliti dengan dosen pembimbing.

## 3. Obyektivitas (*confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, uji obyektivitas ini mirip dengan uji reliabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji obyektivitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

---

<sup>44</sup> Menurut Sugiyono ada tiga macam metode triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Akan tetapi hanya triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam uji keabsahan di sini. Karena triangulasi teknik dianggap paling cocok dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>45</sup> Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya catatan hasil wawancara, atau rekaman hasil wawancara bahkan jika perlu bisa juga didukung dengan foto atau gambar-gambar pada saat penggalan data. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian*, 275.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar obyektivitas (*confirmability*).<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka kurikulum dan kesiswaan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>48</sup> Selain itu juga dengan melakukan diskusi sejawat.

Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>49</sup>

Diskusi teman sejawat (*peer debriefing*) yaitu dimaksudkan untuk membicarakan proses dan hasil penelitian. Mendiskusikan data atau

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.....*, 373

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.....*, 373-374

informasi dan temuan-temuan penelitian dengan teman sejawat sehingga banyak masukan-masukan dalam penelitian ini.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menyusun perizinan
  - d. Memilih informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian

- c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMA Negeri Ambulu

SMA SMA Negeri Ambulu adalah lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Jember tepatnya di kota Jember. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, yang dinilai oleh masyarakat dengan predikat favorit, dan hal inilah yang menjadikan SMA Negeri Ambulu tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat.

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang beralamat di jalan Suyitman 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 secara resmi dibuka dengan nama SMA FIP UNEJ. Sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMA FIP UNEJ pada waktu itu adalah :

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| a. tahun 1965-1978 | Drs. Hery Soetantoyo |
| b. tahun 1968-1976 | Drs. Hafid Trajoso   |
| c. tahun 1976-1979 | Drs. Iswadi          |

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0109/O.1979/Tanggal/Bulan/Tahun; 3 September 1979. Perubahan tersebut juga mengakibatkan perubahan kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Tahun 1979 – 1981            Soehartoyo
- b. Tahun 1981 – 1993            Kadam Soedarmodjo
- c. Oktober 93 – januari 94    Drs. S.H. Karto
- d. Tahun 1994 – 1995            Drs. Sami'an
- e. Tahun 1995 – 1998            Drs. Djupriyanto
- f. Tahun 1998 – 2003            Drs. I Wayan Wesa A., M.Si
- g. Tahun 2003 – 2009            Drs. S a r b i n i, M.Si.<sup>50</sup>

## 2. Profil SMA Negeri Ambulu<sup>51</sup>

SMA Negeri terletak di bagian selatan tepatnya Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kab. Jember, Propinsi Jawa Timur Kodepos 68172, NPSN 20523828. Adapun status sekolah saat ini berstatus Negeri Bentuk Pendidikan SMA Status Kepemilikan Pemerintah Daerah SK Pendirian Sekolah 0190/O/1979 Tanggal SK Pendirian 1979-09-03 SK Izin Operasional 0190/O/1979 Tanggal SK Izin Operasional 1979-09-03 Kebutuhan Khusus Dilayani Tidak ada Nama Bank Bank Jatim Cabang KCP/Unit Ambulu rekening atas nama SMAN Ambulu Luas Tanah Milik 2 Hektar.<sup>52</sup>

## 3. Letak Geografis SMA Negeri Ambulu

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu pada tahun 1979, SMA Negeri Ambulu di Jalan Candradimuka No. 12 Ambulu, dengan luas tanah 2 Hektar. Dan sejak tahun 1994 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan nama dari SMA Menjadi

<sup>50</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

<sup>51</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

<sup>52</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

SMU, sehingga SMA Negeri Ambulu sekarang menjadi SMU Negeri Ambulu 1 Ambulu. Kemudian tahun 2003 sampai sekarang nama SMU Negeri 1 Ambulu berganti lagi dengan nama SMA Negeri Ambulu dengan alamat Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu.<sup>53</sup>

#### 4. Visi dan misi SMA Negeri Ambulu

##### a. Visi

Unggul melalui keseimbangan Moral, Intelektual, Seni Budaya yang berwawasan lingkungan

##### b. Misi

- 1) Unggul dalam prestasi Akademik dan non Akademik
- 2) Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran berbasis ICT
- 3) Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK dan Seni Budaya yang berwawasan lingkungan
- 4) Mengoptimalkan kegiatan kurikuler berbasis Tehnologi dan Informasi secara global
- 5) Meningkatkan kualitas keagamaan untuk peduli lingkungan dikalangan siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

<sup>54</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

### **c. Tujuan Sekolah**

- 1) Meningkatkan mutu lulusan bertaraf nasional maupun internasional
- 2) Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetensi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar negeri
- 3) Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran berbasis ICT untuk mencapai prestasi yang optimal
- 4) Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis keunggulan Lokal, Nasional dan Internasional dengan wawasan lingkungan

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang SMA Negeri Ambulu serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setelah data dari hasil observasi mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020. SMA Negeri Ambulu sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Islam dikenal sebagai agama ritual, sekaligus agama sosial melalui *hablun minallah wa hablun minannas*. Jadi disamping memberikan layanan individual, maka layanan publik pun sangat mendapatkan tempat dalam hampir keseluruhan wacananya. Tidak ketinggalan pula, posisi sosial agama Islam tampak dalam ritualitas keagamaan sentral, yakni dalam shalat. Berdasar pada betapa penting shalat terlebih pelaksanaan shalat berjamaah, SMA Negeri Ambulu berupaya untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri Ambulu. Adapun dalam penelitian dititikberatkan pada; *pertama*,

pelaksanaan sholat berjamaah, *kedua*, penanaman sikap religius, *ketiga*, mengagendakan kegiatan keagamaan.

a. Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Kegiatan keagamaan menjadi jantung yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan orang yang beriman kepada Allah SWT, terlebih kegiatan sholat berjamaah. Demikian pula dengan kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh para *stakeholder* SMA Negeri Ambulu Jember.

Kepala sekolah berupaya melakukan pembinaan kepada para siswa SMA Negeri Ambulu Jember melalui berbagai kegiatan yang dapat membentuk pemahaman siswa dalam hal membina kegiatan keagamaan. SMA Negeri Ambulu Jember mengadakan kegiatan seperti kajian keislaman.<sup>55</sup> Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sebagai wujud dari pembelajaran PAI yang diajarkan guru di dalam kelas.

”Di sekolah ini, kami dengan guru-guru berupaya untuk membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha setiap pagi dan melaksanakan sholat duhur serta sholat ashar berjamaah mas. Hal seperti, kita lakukan sebagai bentuk memberikan pemahaman kepada siswa agar para siswa disini memiliki pemahaman agama yang kuat sehingga kami sebagai dewan guru tidak merasa khawatir apabila siswa nantinya berada diluar sekolah. Artinya kita telah menanamkan dasar-dasar ibadah kepada para siswa.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan keagamaan di SMA Negeri Ambulu dilakukan secara istiqomah seperti pelaksanaan sholat dhuhru dan sholat ashar dengan cara berjamaah. Tujuan dari

<sup>55</sup> *Obsevasi*, Jember, 23 Januari 2020

<sup>56</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

pelaksanaan tersebut sebagai bentuk menanamkan sikap dan sifat beragama agar siswa dapat melaksanakan ibadah baik di dalam maupun di luar sekolah secara maksimal.

Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan dalam paparannya, kepada peneliti;

“Pelaksanaan sholat berjamaah lebih saya tekankan kepada seluruh komponen warga SMA Negeri Ambulu Jember, mulai dari siswa, guru dan karyawan. Semua harus melaksanakan sholat berjamaah khususnya sholat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar. Saya menyadari bahwanya dengan melaksanakan sholat berjamaah ini akan memberikan dampak spiritual yang mendalam kepada guru maupun siswa mas”.<sup>57</sup>

Selain itu, guru PAI SMA Negeri Ambulu Jember juga memperkuat pernyataan kepala sekolah tersebut ketika ditemui diruang guru oleh, berikut ini penjelasan bapak Thohari selaku guru PAI terkait dengan kegiatan sholat berjamaah.

“Kami selaku guru PAI sangat mendukung apa yang dilaksanakan oleh kepala SMA Ambulu Jember ini, karena hal ini merupakan implementasi dari pelajaran PAI. Pada hakekatnya teori itu harus dipraktekkan, termasuk sholat berjamaah. Alhamdulillah sekolah ini telah melaksanakan sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah”.<sup>58</sup>

Dukungan dari kalangan guru juga mengalir, mengingat sholat merupakan pedoman hidup dan sebagai tiang agama khususnya siswa yang memeluk agama Islam. Melaksanakan sholat merupakan bentuk kewajiban yang harus dilakukan khususnya di SMA Negeri Ambulu Jember.

<sup>57</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

<sup>58</sup> Thohari, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020



Berikut ini disertakan kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Ambulu Jember, sebagai penguat dari apa yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri Ambulu Jember.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Sholat Jamaah Duhur siswa dan Guru SMA Negeri Ambulu Jember.**<sup>59</sup>

Selain itu, guru PAI SMA Negeri Ambulu melakukan pembinaan terkait dengan kegiatan keagamaan kepada para siswa dan siswi SMA Ambulu Jember. Berikut ini pernyataan guru PAI SMA Negeri Ambulu Jember.

Selain itu Bapak Muhammad Irfan, ketika oleh peneliti ditemui di halaman masjid SMA Negeri Ambulu Jember, ia menyatakan bahwa;

”Secara pribadi, saya selalu memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa yang berada di dalam pelajaran saya. Penekanan penanaman pendidikan agama dalam pembelajaran dikelas itu penting dan untuk diaplikasikan dalam hal nyata di kehidupan pesert didik dalam kesehariannya. Artinya begini mas setelah saya mengajarkan pelajaran PAI dikelas selanjutnya saya

<sup>59</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

membina siswa dalam praktik pelajaran PAI itu sendiri dalam bentuk ekstrakurikuler, seperti memberikan pembinaan pelajaran Baca tulis Al Qur'an atau BTQ.”<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahasanya kepala sekolah dan Guru PAI SMA Negeri Ambulu Jember melaksanakan kegiatan sholat berjamaah Dhuha, Dzuhur dan Ashar, bersama dengan siswa dan seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri Ambulu serta melakukan pembinaan yang komprehensif kepada seluruh siswa SMA Negeri Ambulu Jember.

b. Penanaman sikap religius

Membentuk karakter siswa perlu dilakukan dan harus digalakkan oleh lembaga persekolahan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang berlandaskan dasar bangsa dan asas agama yang berlaku di tiap wilayah termasuk Indonesia yang dikenal dengan adat ketimurannya. Penanaman nilai karakter harus dilakukan sejak dini kepada siswa melalui berbagai macam kegiatan yang dapat beriringan dengan aktifitas yang selaras dengan kegiatan.

SMA Negeri Ambulu berupaya membentuk karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diberikan kepada siswa dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbudi luhur sesuai dengan dasar Negara Indonesia yakni Pancasila dan undang-undang dasar

---

<sup>60</sup> Samsul Arifin, *Wawancara*, Jember, 21 Januari 2020

Negara tahun 1945 yang telah dijadikan pondasi dasar bangsa Indonesia. Berikut ini pemamparan dari kepala sekolah dan beberapa guru yang telah memberikan informasi melalui wawancara terkait dengan kegiatan keagamaan. Kepala SMA Negeri Ambulu mengatakan bahwa;

“Dalam membentuk karakter religius tentunya hal tersebut berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat duha, sholat duhur berjamaah. Dan di sekolah ini kami dengan para guru yang lain berupaya membiasakan kegiatan tersebut secara kontinu atinya secara terus menerus, kalau di dalam agama Islam sendiri dikenal dengan istilah istiqomah. Selain itu kita membiasakan membaca asmaul husna sebelum dan saat pergantian pelajaran mas.”<sup>61</sup>

Hal hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ia menyatakan bahwa;

“Kegiatan keagamaan itu ada yang berupa kegiatan ibadah dan kegiatan serimonial, untuk kegiatan ibadah membentuk keimanan kepada tuhan yang maha esa yang seperti ini shalat dhuha, shalat dhuhur dan sebagainya itu sesuai dengan kompetensi yaitu percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Kemudian kegiatan yang berupa serimonial biasanya dikelola oleh kesiswaan akan tetapi bekerja sama dengan kurikulum dan bapak ibu guru yang lain.”<sup>62</sup>

Lebih lanjut Haris Sutanto menyampaikan bahwa, dalam pelaksanaan sholat juga ada ceramah agama yang disampaikan oleh guru.

“Disitu ada ceramahnya di dalam ceramah anak anak diberi wawasan keagamaan akhirnya dia juga selain mempertebal menambah wawasan dan juga menimbulkan sikap sosial, ketika mereka duduk diam mendengarkan berarti mereka peduli secara sosial.”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

<sup>62</sup> Haris Sutanto, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

<sup>63</sup> Haris Sutanto, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Tohari selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa;

“Secara garis besar pelaksanaan peribadatan di sekolah ini berjalan dengan baik mas, seperti halnya sholat duha, sholat duhur berjamaah, dan pembacaan asmaul husna telah menjadi satu aktivitas yang telah dilakukan sejak lama mas. Artinya siswa yang beragama Islam harus mengikuti setiap kegiatan yang telah menjadi tanggung jawabnya, baik sebagai siswa maupun sebagai seorang muslim.”<sup>64</sup>

Selain itu para dewan guru juga menanamkan kesopanan kepada siswa yang dijadikan jargon 10S. Jargon tersebut dijadikan landasan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan.<sup>65</sup> Dengan menanamkan budaya tersebut diharapkan para siswa terbiasa dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan pancasia yang telah menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Berikut ini dipaparkan jargon yang dijadikan dasar di SMA Negeri Ambulu Jember.

Berdasarkan paparan di atas Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri Ambulu, dilakukan dengan cara melaksanakan sholat duhur berjamaah, sholat duha dan membaca asmaul husna setiap akan memulai pelajaran dan pergantian jam pelajara.

### c. Agenda Kegiatan Keagamaan

Setiap aktivitas keagamaan tentunya harus memiliki agenda yang nyata demi terwujud program yang telah di sepakati bersama oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan

<sup>64</sup> Tohari, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>65</sup> Observasi, Jember, 24 Januari 2020

sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Dalam konteks ini SMA Negeri Ambulu berupaya mengadakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter siswa yang bermartabat dan dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa. Berikut ini pernyataan yang disampaikan kepala sekolah SMA Negeri Ambulu ketika ditemui di ruang kerjanya. Beliau menyatakan bahwa;

“Setiap kegiatan yang dibuat oleh siswa, tentu harus sepengetahuan guru atau Pembina yang bersangkutan, misalnya jika ada acara PHBI (peringatan hari besar Islam), kita akan melakukan koordinasi dengan guru PAI dan pembina terkait dengan acara tersebut. Karena biar bagaimanapun siswa tetap harus dipantau aktivitasnya karena mereka disini kan juga masih belajar, tentu harus ada pendamping yang bisa mengarahkan mereka.”<sup>66</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas diperkuat oleh Haris Sutanto Jwita selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa;

“Pelaksanaanya dalam bentuk shalat seperti di ketahui, kemudian dalam bentuk seperti pelaksanaan peringatan idul adha, isra' mi'raj dalam bentuk ceramah, yang idul adha dalam bentuk penyembelihan hewan kurban kemudian memberikannya langsung kepada orang-orang yang membutuhkan, kepada pakir miskin kemudian akhirnya ada rasa peduli pada sesama.”<sup>67</sup>

Pernyataan wakil kurikulum tersebut diperkuat oleh Haris Sutanto selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika beliau ditemui di teras masjid SMA Negeri Ambulu, beliau menyatakan bahwa;

<sup>66</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>67</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

“Untuk kegiatan keagamaan kita mengadakan PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi, Idul Adha dan lain sebagainya. Dan ini biasanya dilaksanakan oleh anak remas yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Rohis (rohani Islam).”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Sujarwa selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa;

“Semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dilakukan oleh siswa-siswa yang ikut Rohis, yang didalamnya juga ada ada remaja masjidnya mas. Mereka memiliki berbagai program yang menjadi kegiatan mereka. Dan Alhamdulillah setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan harus besar Islam para siswa mampu menyelesaikan aktivitasnya dengan baik.”<sup>68</sup>

Guna memperkuat data berikut ini dipaparkan program kerja Kegiatan keagamaan di SMA Negeri Ambulu.

**Tabel 4.1**  
**Program Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri Ambulu**

No	Jangka Pendek	Waktu
<b>1</b>	<b>HARIAN</b>	
	a. Doa pagi hari saat memulai KBM	Pagi
	b. Doa siang hari saat mengakhiri KBM	Siang
	c. Pembacaan Asmaul Husna setiap memulai pelajaran	Menyesuaikan
	d. Membersihkan masjid	Pagi
	e. Adzan setiap waktu dhuhur	
	f. Membersihkan tempat wudhu putra dan putri	Pagi
	g. Shalat dhuhur berjamaah	Siang
	h. Pelaksanaan 10 s II	Pagi
	i. Shalat dhuha berjamaah	Pagi
	j. Khotmil Quran setiap kelas	Menyesuaikan
<b>2</b>	<b>MINGGUAN</b>	
	a. Pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai Upacara hari senin	Senin pagi
	b. Jumat amal dan Jumat Bersih	Jumat pagi

<sup>68</sup> Sujarwa, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

	c. Tarbiyatul Islam	Jumat sore
	d. MTQ	Jumat sore
	e. Debat Islam / PAI	Jumat sore
	f. Shalawat Al- Banjari	Jumat sore
	g. Remas sehat	Menyesuaikan
<b>3</b>	<b>JANGKA MENENGAH</b>	
	a. Qiyamullail	Mingguke 1 tiap bulan
	b. Adabul mar'ah	Minggu ke 3 tiap bulan
	c. Tata krama kewanitaan	Minggu ke 3 tiap bulan
	d. Pengajian keliling remas	Minggu ke 4 tiap bulan
	e. Pesantren kilat	Libur semester
	f. Pengajian Guru dan karyawan	Setiap 2 bulan sekali
<b>4</b>	<b>JANGKA PANJANG</b>	
	a. Maulid Nabi	Menyesuaikan
	b. Istiqosah akbar	Menjelang ujian Nasional
	c. Isra' mi'raj	Menyesuaikan
	d. IHT spiritual power traning bagi siswa baru	Menyesuaikan
	e. Pondok Ramadhan	Bulan Ramadhan
	f. Halal bihalal anggota remas	Setelah hari Raya idul Fitri
	g. Halal bihal Guru dan Siswa	Sesetelah hari Raya Idul Fitri
	h. Shalat idul Adha	Hari Raya Idul Adha
	i. Penyembelihan Hewan qurban	Hari Raya IdulAdha
	j. Pengumpulan zakat fitrah	Bulan Ramadhan

Berdasarkan paparan data di atas kegiatan keagamaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Ambulu dilakukan dengan mengadakan ibadah keagamaan dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti isra' miraj, maulid Nabi, Zakat dan penyembelihan hewan qurban.

## **2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Jumat Bersih dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku



siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah bolos sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding atau prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya.

SMA Negeri Ambulu Jember melakukan pembinaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan dengan melaksanakan kegiatan Jumat bersih sebagai kegiatan dalam rangka menjaga kebersihan bersama, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri Ambulu Jember saat ditemui di halaman Masjid.

“Kami disini melaksanakan Jumat bersih dengan melibatkan seluruh siswa dan guru yang ada. Hal ini kami lakukan agar tertanam sikap disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya lingkungan sekolah. tentunya dari pelaksanaan ini kami berharap siswa nantinya dapat melaksanakan ini dirumah sebagai wujud aplikasi menjaga kebersihan di rumah”.<sup>69</sup>

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa, kegiatan Jumat bersih merupakan bagian dari program sekolah untuk menjaga kebersihana lingkungan.

---

<sup>69</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

“Kegiatan Jumat bersih ini adalah bagian dari program sekolah yang harus kita dukung bersama, baik dari guru, karyawan dan siswa. Semuanya harus terlibat dalam melaksanakan program Jumat bersih ini, mengingat kebersihan merupakan pilar dari kesehatan, nah oleh sebab itu kami disini berupaya untuk bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan khususnya lingkungan sekolah”.<sup>70</sup>

Selain itu Bapak Thohari selaku guru PAI juga menyatakan bahwasanya kegiatan Jumat bersih, sebagai bentuk melakukan pendidikan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan.

“Pada dasarnya kami disini berupaya untuk mendidik para siswa untuk disiplin dalam rangka menjaga kebersihan, nah melalui Jumat bersih inila kami berupaya untuk menjaga kebersihan bersama dengan seluruh komponen yang berada di SMA Negeri Ambulu ini mas, harapannya adalah kita semua dapat mendisiplinkan diri dalam menjaga kebersihan”.<sup>71</sup>

Guna memperkuat pernyataan para informan di atas berikut ini disertakan gambaran kegiatan Jumat bersih yang dilaksanakan oleh SMA Negeri Ambulu Jember.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Jumat bersih di SMA Negeri Ambulu Jember.**<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Haris Susanto, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>71</sup> Tohari, *Wawancara*, Jember 30 Januari 2020

<sup>72</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan observasi pada hari Jumat untuk memastikan kegiatan tersebut. Ternyata pada faktanya para guru, karyawan dan siswa keluar kelas sekitar jam 07.15 setelah membaca doa, mereka semua berbondong-bondong melaksanakan Jumat bersih,<sup>73</sup> dengan membawa peralatan kebersihan, ada yang membawa sapu, karung ada yang merapikan ruangan kelas dan seterusnya. Kegiatan Jumat dilaksanakan sekitar 30 menit, sekitar jam 07.45 para siswa masuk kelas kembali guna mengikuti kegiatan belajar- mengajar sebagaimana mestinya, karena belajar merupakan tugas utama para siswa.<sup>74</sup>

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan jumat bersih dilaksanakan dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri Ambulu Jember, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh siswa kelas X,XI dan XII. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah sebagai wujud dalam rangka mendisiplinkan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### a. Penanaman Keteladanan

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwaperistiwa yang di tunjukkan oleh peserta didik di Indonesia, seperti membolos pada jam pelajaran yang sedang berlangsung, sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Perlu adanya sebuah inovasi agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah

---

<sup>73</sup> Obeservasi, Jember 7 Pebruari 2020

<sup>74</sup> Obeservasi, Jember 7 Pebruari 2020

satunya melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik. “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Peribahasa ini menggambarkan pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar, perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya dalam berperilaku baik diluar atau didalam kelas. Perilaku guru dimasyarakat dijadikan ukuran keterlaksanaan budaya bagi anggota masyarakatnya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Berikut ini paparan kepala sekolah terkait dengan kedisiplinan dan keteladanan yang dilakukan oleh *stakeholder* SMA Negeri Ambulu

“Pembentukan karakter kepada siswa menjadi program dasar kami, dan kebetulan menjadi seruan dari pemerintah yang dikemas dalam pendidikan karakter. Tentunya sebagai bangsa yang besar Negara ini harus dikelola oleh penerus bangsa yang berkarakter. Nah kebetulan pula di SMA Negeri Ambulu ini juga menekan kepada guru dan siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sujarwa, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau menambahkan saat ditemui di ruang kerjanya;

“Dalam membentuk karakter, kita disini berupaya mendisiplinkan guru terlebih dahulu baru kemudian kepada siswa, saya melihat siswa sekarang itu lebih cenderung mengerjakan apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Artinya guru harus melakukan atau mempraktekkan terlebih dahulu, misalnya sholat berjamaah duhur, mengucapkan dating lebih awal dan lain sebagainya. Ini akan membekas bagi siswa dan mudah dikerjakan oleh siswa. Intinya jika kita ingin mengajak orang lain untuk berbuat baik maka harus dimulai dari diri pribadi dulu”.<sup>76</sup>

Pernyataan Kepala sekolah SMA Negeri Ambulu diperkuat oleh Bapak Tohari ketika ditemui di ruang kerjanya, beliau menyatakan bahwa;

“Strategi guru dalam membangun karakter siswa yang paling mendasar sebagai seorang guru adalah masuk kelas tepat waktu jangan sampai siswa masuk kelas setelah gurunya ada di dalam kelas jadi, harus di latih karena karakter itu akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang, kalau sudah dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan kalau sudah menjadi kebiasaan maka akan terbiasa maka itulah yang dinamakan dengan karakter sesuatu yang bisa terjadi yang dilakukan secara berulang ulang dan tidak bisa berubah di sebut dengan karakter.”<sup>77</sup>

Lebih lanjut bapak Tohari menyatakan bahwa di SMA Negeri Ambulu juga ditanamkan keteladanan, mengingat hal tersebut merupakan bagian dari karakter yang harus dibangun dalam diri siswa secara terus menerus.

<sup>76</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 20 Januari 2020

<sup>77</sup> Tohari, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

“Keteladanan akan bisa terbentuk apabila siswa di latih untuk masuk kelas tepat waktu datang ke sekolah tepat waktu, secara global sekolah membuat kebijakan jam 07:00 pintu gerbang sudah ditutup hal ini bukan untuk mendistriditkan yang terlambat tidak hanya siswa tetapi guru yang terlambak terpaksa juga ada di luar dan tidak bisa masuk, dan harus menunggu 30 menit baru dibukakan pintu oleh satpam termasuk tamu yang ingin datang ke sekolah harus menunggu 30 mnit begitupun juga siswa, kalau siswa perlakuannya ketika terlambat maka harus datang ke BK untuk mengambil buku tata tertib dan pelangran-pelanggaran disana ada sanksi, setiap pelanggara disanksi 20, siswa masuk sekolah mempunyai nilai 100 ketika siswa terlambat maka akan berkurang 20 sampai maksimal 60 pelanggarannya maka orang tuanya dipanggil ke sekolah, hal ini dalam rangka membangun nilai-nilai karakter kedisiplinan. Ini semua ada di dalam buku tatat tertib sekolah.”<sup>78</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dipangan, aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter keagamaan di SMA Negeri Ambulu dilakukan dengan menanamkan rasa disiplin, seperti yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri Ambulu. Mereka datang lebih awal.<sup>79</sup>

Sebagai penguat berikut ini dipaparkan tata tertib SMA Negeri Ambulu yang dijadikan pijakan sebaga dasar dalam melakukan interaksi antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan guru dan antar stakeholder dengan seluruh komponen yang ada di SMA Negeri Ambulu.

---

<sup>78</sup> Tohari, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>79</sup> Observasi 24 Januari 2020

b. Program kerja SMA Negeri Ambulu

Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi Siswa.<sup>80</sup>

- 1) Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran
- 2) Tatakrama dan tatatertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kemandirian dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
- 3) Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tatatertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

c. Penanaman disiplin waktu

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti

---

<sup>80</sup> Dokumen tata Tertib SMA Negeri Ambulu Jember



kegiatan belajar mengajar pada jam pertama di sekolah. Menyadari hal tersebut SMA Negeri Ambulu berupaya untuk menanamkan kedisiplinan kepada para siswa yang ada di lingkungan pendidikan yang di embannya. Sebagaimana yang disampaikan kepada penulis, berikut ini pemaparan kepada SMA Negeri Ambulu;

“Yang pasti kita mendidik siswa yang ada disini dengan kedisiplinan mas, pertama yang harus didisiplinkan dulu ada tenaga pengajar atau guru. Artinya guru harus memiliki rasa disiplin waktu, jangan sampai guru sering telat masuk ke sekolah atau kekelas, bisa jadi nanti para siswa tidak berempati kepada guru. Nah oleh karena itu saya secara pribadi menghimbau kepada guru itu disiplin waktu.”<sup>81</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu, ia menyatakan bahwa;

“Membangun kedisiplinan itu harus dimulai dari yang mendisiplinkan dulu, maksudnya dimulai dari guru, karena guru merupakan teladan yang terus melakukan interaksi dengan siswa. Oleh karena itu yang menjadi teladan harus disiplin terlebih dahulu mas, nah jika guru sudah bisa disiplin siswapun akan ikut dengan sedirinya.”<sup>82</sup>

Selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Sujarwa memperkuat pernyataan informan di atas menyatakan bahwa;

“Selain mendisiplinkan guru kita juga mengundang anggota TNI AD dari Scaba untuk memberikan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa mas. Yah kita kan tau sendiri bahwa TNI itu adalah orang-orang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, kita mengundang mereka pada masa orientasi siswa (MOS) untuk memberikan wawasan kedisiplinan kepada para siswa disini mas. Karena saya jika siswa disini memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan harmonis mas.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Mohammad Irfan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>82</sup> Wafi Kurniawan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020

<sup>83</sup> Wafi Kurniawan, *Wawancara*, Jember 23 Januari 2020



Berikut dipaparkan foto terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh SMA Negeri Ambulu dengan mengundang anggota TNI dalam rangka penanaman kedisiplinan kepada siswa.



**Gambar 4.3**  
**Penanaman Kedisiplinan Kepada Siswa SMA Negeri Ambulu**

Selain itu, berdasarkan buku tata tertib yang dikeluarkan oleh SMA Negeri Ambulu memuat berbagai peraturan guna untuk mendisiplinkan seluruh *stakeholder* yang ada di SMA Negeri Ambulu. Berikut ini beberapa poin yang berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri Ambulu.

#### Kebersihan, Kedisiplinan Dan Ketertiban

- 1) Setiap kelas dibentuk beberapa tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban kelas.
- 2) Setiap Tim Piket yang bertugas, hendaknya mempersiapkan dan memelihara perlengkapan kelas terdiri dari :
  - a) Penghapus papan tulis, penggaris, spidol dan tinta.
  - b) Taplak meja dan bunga
  - c) Sapu, Pengki Plastik dan tempat sampah

- d) Lap tangan, alat pel, ember, barang elektronik yang ada dikelas
  - e) Petugas piket membersihkan kelasnya setelah pelajaran berakhir
- 3) Tim piket kelas mempunyai tugas :
- a) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai
  - b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya : mengambil, spidol, membersihkan papan tulis, dll
  - c) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas seperti : bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya
  - d) Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga
  - e) Menulis papan absensi kelas
  - f) Melaporkan pada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas.
- 4) Setiap siswa membiasakan kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah dan lingkungan sekolah.
- 5) Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- 6) Setiap siswa membiasakan budaya antre dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama

- 7) Setiap siswa menjaga ketenangan belajar baik dikelas, perpustakaan, laboratorium, maupun ditempat lain dilingkungan sekolah
- 8) Setiap siswa mentaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan sumber belajar lainnya
- 9) Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran.<sup>84</sup>

Berdasarkan paparan di atas penanaman kedisiplinan di SMA Negeri Ambulu dilakukan dengan mendisiplinkan guru sebagai figur yang digugu dan ditiru oleh siswa, mendatangkan anggota TNI AD untuk memberikan wawasan kedisiplinan kepada siswa dengan harapan siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMA Negeri Ambulu, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri	1. Pelaksanaan sholat Jamaah Dalam kegiatan ini para siswa di anjurkan untuk melaksanakan

<sup>84</sup> Dokumen SMA Negeri Ambulu Jember

	Ambulu tahun pelajaran 2019/2020	<p>sholat berjamaah (Duha, dzuhur dan ashar)</p> <p>2. Penanaman Sikap Religius Siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Seperti melaksanakan sholat duhur, sholat duha dan pembacaan asmaul husna</p> <p>3. Merancang agenda kegiatan keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri Ambulu Jember meliputi kegiatan PHBI (Isro' mi'roj, peringatan Maulid Nabi, berqurban, zakat dll)</p>
2	Implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020	<p>1. Jumat Bersih Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, karyawan dan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>2. Penanaman keteladanan Penanaman sikap teladan perlu diberikan kepada siswa sebagai wujud untuk menciptakan generasi yang bermartabat.</p> <p>3. Penanaman kedisiplinan Penanaman kedisiplinan menjadi salah satu tolok ukur bagi proses pembelajaran siswa di sekolah, apabila siswa memiliki kedisiplinan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi kondusif</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar,

yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

## **1. Implementasi Kegiatan Implementasi Kegiatan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

### a. Pelaksanaan sholat berjamaah

Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama akan meningkatkan ukhuwah islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama. Dalam shalat berjamaah semua orang Islam berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Dengan dilaksankannya shalat berjamaah semua orang akan saling mengenal satu sama lain, sehingga terjalin ikatan pesaudaraan.

Shalat menjadi kewajiban pokok seorang muslim. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, seorang muslim menunaikan kewajibannya kepada Allah, dengan kata lain suatu bentuk ketaatan kepada Allah untuk menunaikan perintah Allah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S. Al-Baqarah: 43).

Shalat berjamaah akan memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial.<sup>85</sup> Shalat berjamaah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Pelaksanaan shalat

<sup>85</sup> Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 473

berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan menumbuhkan ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati disamping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.<sup>86</sup>

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah anggota-anggota jamaah duduk dalam satu barisan, yang miskin berdampingan dengan yang kaya dan rakyat bisa bergandengan dengan pembesar-pembesar, tak ada yang diistimewakan. Semuanya sama-sama melakukan gerakan-gerakan yang serupa dan seirama. Mereka sujud dan rukuk dengan disiplin atas suatu komando “Allaahu Akbar” dari imam. Shalat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat, sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling berjabat tangan, untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan.<sup>87</sup>

Shalat wajib berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh komponen SMA Negeri Ambulu Jember adalah shalat dhuhur dan Ashar. Semua siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Mereka semua pergi bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur dan ashar berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah seluruh siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan duduk dalam satu barisan. Tidak ada perbedaan

<sup>86</sup> Asep Muhyiddin, dan Asep Sahuddin. *Salat Bukan Sekedar Ritual* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 274

<sup>87</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma'arif, 1973), 237

diantara mereka. Guru duduk berbaur dengan siswa, siswa duduk dengan siswa yang lainnya meskipun tidak satu kelas. Semuanya terlihat sangat akrab dalam kebersamaan.

b. Penanaman Sikap Religius

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, Ahmad Janan Asifudin membagi fungsi pendidikan menjadi dua, yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif merupakan upaya mewariskan dan mempertahankan cita-cita dan budaya masyarakat kepada penerusnya. Sedangkan fungsi progresif merupakan upaya aktivitas pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengembangannya, penanaman nilai-nilai dan bekal keterampilan mengatasi masa depan hingga menjadi generasi penerus yang mempunyai bekal kemampuan dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>88</sup>

Pendidikan kini harus diarahkan pada pembentukan karakter, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 12-13.

<sup>89</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini....*, 12-13

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan terdapat proses transformasi pengetahuan dan transformasi nilai. Transformasi pengetahuan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, sedangkan transformasi nilai akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>90</sup> Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>91</sup> Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal tersebut menandakan bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukan materi dan

---

<sup>90</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 389

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3. 9



nilai yang mempunyai hubungannya dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.<sup>92</sup>

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial juga perlu adanya pendidikan karakter religius. Bahkan bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter Islami akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara bicarannya, orang yang memiliki karakter Islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13-14

<sup>93</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), 5.

c. Merancang agenda kegiatan keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

1) Kegiatan harian

- a) Shalat zuhur berjamaah
- b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c) Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- d) Shalat dhuha pada waktu istirahat.

2) Kegiatan mingguan

- a) Infak shadaqah setiap hari jum'at
- b) Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami
- c) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Buka puasa bersama
  - (1) Shalat tarawih di masjid sekolah
  - (2) Tadarus
  - (3) Ceramah ramadhan

b) Kegiatan tahunan

- (1) Peringatan isra' mi'raj
- (2) Peringatan maulid nabi SAW
- (3) Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.<sup>94</sup> Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.<sup>95</sup>

## **2. Implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020**

### **a. Jumat Bersih**

Sekolah merupakan suatu lembaga sebagai pusat budaya, pusat informasi, pusat ilmu pengetahuan, maka sekolah harus dikondisikan

<sup>94</sup> Abdul Rahman Shaleh, 169-182

<sup>95</sup> Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 157-159

selalu bersih, nyaman, rindang, sejuk, damai, dan asri atau sekolah berbudaya lingkungan. Agar semua warga sekolah dapat nyaman untuk belajar dan bekerja menjalankan kuwajibannya masing-masing. Hal ini bisa tercipta apabila kesadaran masyarakat sekolah akan arti kebersihan dan kerindangan sekolah menjadi suatu hal yang biasa dan suatu kebutuhan dalam hidup.<sup>96</sup> Lingkungan yang asri adalah lingkungan yang kondisinya bersih, rindang dan banyak ditumbuhi tanaman yang terawat secara baik dan teratur.

Jumat Bersih adalah suatu program gerakan kebersihan yang dikombinasi dengan pembangunan dan pengadaan sesuatu yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mengadakan sarana prasarana pendukungnya. Secara praktis ada 11 langkah gerakan Jum'at Bersih yang merupakan akronim dari Jumat bersih adalah:

J : jagalah jamban keluarga dan saluran pembuangan air limbah.

U: usahakan semua fasilitas tetap terjaga bersih dan terpelihara dengan baik.

M : manfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

A : adakan kerjasama terpadu baik lintas program dan lintas sektoral.

T : tetapkan setrategi yang harus direncanakan bersama.

B : berikan penyuluhan kesehatan kepada seluruh warga sekolah.

---

<sup>96</sup> Dwiyanto B, Kus. *Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya* ( Yogyakarta: Kanisius. 2007), 187

E : etika kerja perlu ditingkatkan secara bertanggungjawab.

R: rekomendasikan dan rembugkan bersama masalah kesehatan bersama.

S : setiap kegiatan harus dicatat dan dilaporkan secara rutin.

I : informasikan hasil kegiatan tersebut kepada orang lain.

H : hasil yang terbaik diberikan rewards.

Langkah-langkah tersebut diatas disosialisasikan kepada seluruh warga SMA Negeri Ambulu Jember kelas sebagai orang yang bertanggungjawab pada wilayahnya masing-masing untuk dijadikan sebagai kawasan lingkungan yang berwawasan adiwiyata.

b. Penanaman keteladanan

Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya, walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau

tidak baik.<sup>97</sup> Dengan demikian, menumbuhkan sikap berarti mengajarkan dan membiasakan untuk menerima atau menolak suatu objek. Disinilah peran orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan anak untuk memberikan pemahaman yang benar tentang suatu objek. Sebab penilaian terhadap objek sebagai sesuatu yang berguna/berharga atau tidak berguna/berharga merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (action), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif.

Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui keteladanan yaitu proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakter anak yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dilakukan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini disebut dengan modeling. Modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui

---

<sup>97</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>98</sup>

Keteladanan dari orangtua dan guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orangtua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Selain peniruan menanamkan nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilatihkan berulang-ulang atau pembiasaan.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus dilakukan pada anak, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya. Hal itu bisa dilakukan dengan membiasakannya membantu orang lain, membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah, serta belajar dan bekerja dalam hidupnya secara disiplin.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999),2

<sup>99</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 224

c. Penanaman kedisiplinan

Guru merupakan pemimpin dan siswa merupakan penganut atau pengikut dalam konteks sekolah, dan pola-pola yang diterapkan adalah aturan atau tata tertib sekolah dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, guna mencapai dan memenuhi tujuan pendidikan. Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.

Berbagai pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa disiplin pada hakekatnya adalah apa yang disampaikan guru kepada seorang murid dengan mencerminkan perilaku baiknya agar menjadi panutan siswa. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Demikian halnya seorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan disiplin tersebut berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap



bentuk-bentuk aturan dan penataan perilaku seseorang agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan status sosial kelompok masyarakat.

Menurut Veithzal & Sagala menjelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai pada suatu organisasi, diantaranya adalah:

1) Kehadiran

Kehadiran meliputi ketaatan dan pada ketentuan jam kerja.

2) Ketaatan pada peraturan kerja

Ketaatan pada peraturan kerja meliputi pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan oleh sekolah.

3) Ketaatan pada standar kerja

Ketaatan pada standar kerja meliputi efisiensi dalam pelaksanaan kerja.

4) Tingkat kewaspadaan tinggi

Tingkat kewaspadaan tinggi meliputi bertanggung jawab atas peralatan sekolah.

5) Bekerja etis

Bekerja etis meliputi Menjunjung tinggi kredibilitas individu maupun sekolah.<sup>100</sup>

Menurut Harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh

<sup>100</sup> Veithzal Rivai, Dan Sagala E. J. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 825

kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :<sup>101</sup>

#### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut; b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

#### 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan,

---

<sup>101</sup> Hurlock, Elizabeth B.. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga,1999), 89

perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau. b) Mendidik, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar

maka mereka tidak akan mendapat hukuman. c) Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

Menurut Schaefer dalam Sujiono & Sujiono, ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat diberikan sesudah satu perbuatan salah. Bentuk hukuman tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membuat anak-anak itu melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan.
- b) Mencabut hak anak dari suatu kegemaran atau suatu kesempatan yang enak.
- c) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan fisik terhadap anak.

Bentuk hukuman yang populer di masyarakat adalah bentuk hukuman nomor tiga, yaitu hukuman fisik, seperti menempeleng, memukul, memecut dan lain-lain. Bentuk hukuman seperti ini dianggap paling efektif untuk mendisiplinkan anak.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta; Elex Media Komputindo. 2005), 47

Bentuk hukuman fisik seperti itu dapat memunculkan dendam pada diri anak. Akibatnya ekspresi kejiwaan yang ditampilkan oleh anak akan muncul berupa sikap menantang atau melawan, dan manifestasi perilaku yang tampak adalah kekerasan, kebrutalan, merusak, bahkan melanggar hukum. Jadi hukuman yang berbentuk fisik bagi anak yang terobsesi dendam tidak akan menyelesaikan masalah, namun justru akan menimbulkan masalah baru dimana ia akan tumbuh menjadi anak yang pembangkang.

Hukuman memang diperlukan dalam mendisiplinkan anak, hal tersebut diperlukan apabila kesalahan yang dilakukan anak serius dan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

### 3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang diestui masyarakat yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan

meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

#### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu : a) Mempunyai nilai mendidik; b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat; c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

Dalam menerapkan disiplin orangtua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, siswa, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.

## BAB V

### PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi kegiatan keagamaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa Di SMA Negeri Ambulu Jember, meliputi; *pertama*, Pelaksanaan sholat berjamaah *kedua*, penanaman sikap religius, *ketiga*, merancang agenda kegiatan keagamaan

Kedua, Implementasi kegiatan keagamaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri Ambulu Jember meliputi; *pertama*, Jumat bersih penanaman sikap teladan, *kedua*, penanaman sikap disiplin.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala sekolah SMA Negeri Ambulu Jember senantiasa meningkatkan penanganan terkait dengan pengembangan keagamaan siswa dia SMA Negeri Ambulu Jember agar lebih optimal.
2. Dewan guru SMA Negeri Ambulu Jember harus secara kontinu memberikan motivasi, bimbingan, bantuan kepada pengurus ekstrakurikuler keagamaan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Diharapkan Pembina kegiatan keagamaan SMA Negeri Ambulu Jember memiliki peran aktif dari kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan keagamaan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Hery Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta:
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depag RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Drajat, Zakiah. 1983. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Falah, Abdul. 2012. "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa". Tesis: UIN Malang, Malang.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lexy J. 2008. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Keduapuluhlima. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Lickona Dalam Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah: Yogyakarta.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 2010. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membudayakan sholat zhuhur berjama'ah di SMA NEGRI 1 Cerme Gersik*. Malang: tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam, cet IV*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekamto, Sarjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Sukanto, Suryono. 1984. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyadi. 2015. *Stategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali*. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa'.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Veithzal Rivai, Dan Sagala E. J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam: Tinjauan Psikologi Pendidikan dari Sudut Pandang Islam*. Tk: Amzah.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Akor Agung Prayugo**  
NIM : 084 131 254  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu 2019/2020”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Juli 2020  
Saya yang menyatakan,



**AKOR AGUNG PRAYUGO**  
NIM. 084 131 254

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	POKOK MASALAH
<b>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu 2019/2020.</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi Kegiatan Keagamaan</li> <li>Karakter Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Keagamaan</li> <li>Karakter religius</li> <li>Karakter disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program harian</li> <li>Program bulanan</li> <li>Program tahunan</li> <li>Nilai Ibadah</li> <li>Nilai Ruhul Jihad</li> <li>Nilai Akhlaq</li> <li>Keteladanan</li> <li>Nilai amanah dan ikhlas</li> <li>Membiasakan hadir tepat waktu</li> <li>Disiplin menegakkan aturan</li> <li>Disiplin sikap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Informan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Waka Kesiswaan</li> <li>Pembina Ekstra kurikuler keagamaan</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li><b>Dokumentasi</b></li> <li><b>Kepustakaan</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif</li> <li>Jenis Penelitian: <i>Field research</i></li> <li>Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Interview</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumenter</li> </ol> </li> <li>Metode Analisa Data: Deskriptif kualitatif</li> <li>Keabsahan data: Triangulasi Sumber Dan Metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi kegiatan sholat berjamaah dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020?</li> <li>Bagaimana implementasi kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Ambulu tahun pelajaran 2019/2020?</li> </ol>



Nomor : B-3725 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2020

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri Ambulu  
Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Akor Agung Prayugo  
NIM : 084 131 254  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan penelitian/risert mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu 2019/2020 di lingkungan lembaga wewenang bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

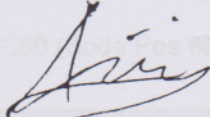
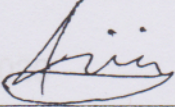

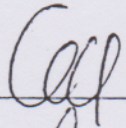
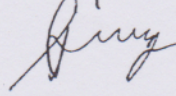
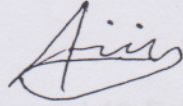
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dekan Bidang Akademik,



**JURNAL PENELITIAN  
SMAN AMBULU**

NO.	KETERANAGAN	PARAF
1.	Penyerahan surat izin penelitian pada SMAN Ambulu	
2.	Observasi	
3.	Wawancara Bapak Tohari selaku Guru Agama	
4.	Wawancara Ibu Fais selaku Guru Agama	
5.	Wawancara Bapak Wafi selaku Guru Agama	
6.	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 19 Februari 2020

Kepala Sekolah



Mohammad Irfan, M.Pd





# SMA NEGERI AMBULU JEMBER

Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember Tlp. 0336 881260 (Kode Pos 68172)  
Email: [ambulu.sman@yahoo.co.id](mailto:ambulu.sman@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor: /BAP/S/M/SMAN.A/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mohammad Irfan, M.Pd  
Jabatan : Kepala SMA Negeri Ambulu

Menerangkan bahwa

Nama : Akor Agung Prayugo  
NIM : 084 131 254  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMAN Ambulu pada tanggal 19 Februari 2020 dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu 2019/2020".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kami sampaikan terima kasih.

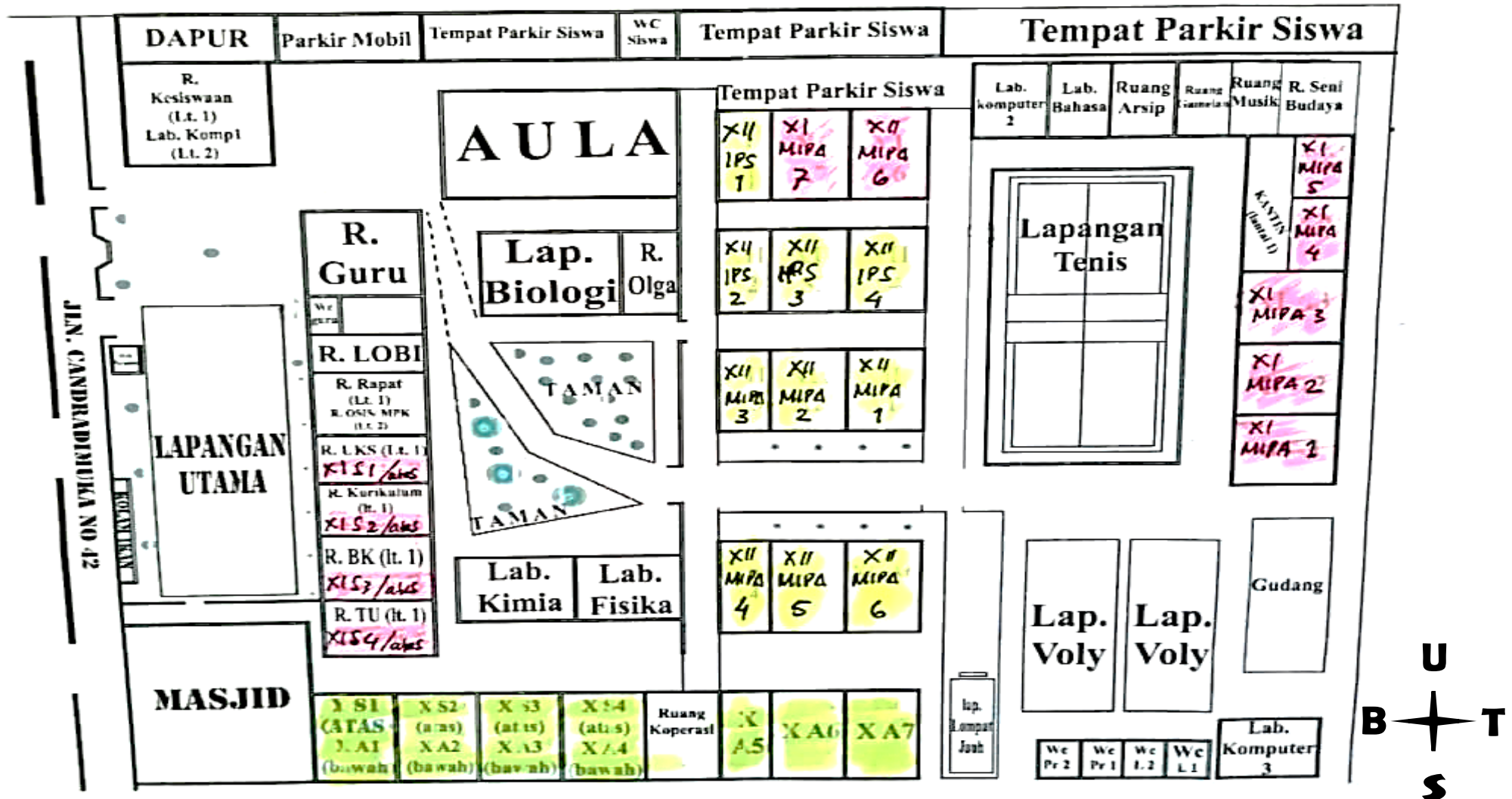
Jember, 19 Februari 2020  
Kepala Sekolah



Mohammad Irfan, M.Pd



## DENAH LOKASI RUANG KELAS



## Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri Ambulu Jember



### 2. Wawancara dengan salah satu guru PAI dan Struktur Organisasi SMA Ambulu Jember



## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : **Akor Agung Prayugo**  
TTL : Banyuwangi, 06 Januari 1995  
NIM : 084 131 254  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Dsn. Sidomulyo, RT 006, RW 009, Desa Sumber Beras  
Kec. Muncar - Kab. Banyuwangi  
No Telp : 089-705-098-04  
Email : -

### Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA Sumber Beras
2. SDN 06 Sumber Beras
3. MTs Negeri II Banyuwangi
4. SMA PGRI Tegaldlimo
5. IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi:

1. PMII IAIN Jember.